

Eksplorasi Etika Santri: Penggunaan 'Kitab Akhlak Lil Banin' dalam *Character Building* di Pondok Pesantren

Raziki Waldan

IAIN Pontianak

zikymart@gmail.com

Zainuddin

IAIN Pontianak

zain70664@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dua aspek utama, yakni konsep pesan dakwah yang terkandung dalam Kitab Akhlak Lil Banin dan penerapan strategi dakwah berdasarkan konsep tersebut dalam membentuk perilaku akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Mubarak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer yang mencakup Kitab Akhlak Lil Banin, ustadz, ustadzah, dan santri, serta data sekunder dari dokumentasi dan buku-buku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari analisis konten/isian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir melibatkan pemeriksaan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah di Pondok Pesantren Baitul Mubarak dalam membentuk akhlak santri mengandalkan kajian dan penerapan strategi dakwah yang bersumber dari Kitab Akhlak Lil Banin. Hasil penelitian secara terperinci mengungkapkan konsep pesan dakwah dalam Kitab Akhlak Lil Banin, antara lain mencakup aspek akhlak yang harus dimiliki oleh anak, tata krama anak terhadap orang tua, guru, dan teman-teman, kewajiban anak terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta adab dalam berinteraksi sosial. Sementara itu, penerapan strategi dakwah dari konsep Kitab Akhlak Lil Banin tercermin dalam kajian kitab, penerapan disiplin, sopan santun terhadap orang tua, dan pengajaran tentang menghormati

Volume :4, Number :2, Desember 2023

hak milik orang lain kepada para santri di Pondok Pesantren Baitul Mubarak.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah di Pondok Pesantren Baitul Mubarak

A. Pendahuluan

Islam adalah agama *amal ma'rum nahi mungkar* atau yang dikenal sebagai dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.

Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. sementara dakwah untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam merupakan salah satu aktivitas yang mulia. Setiap umat muslim dapat melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* agar dapat terciptanya tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk *Khairul ummah*.

Islam sebagai *ad-dinullah*, sebagaimana firman Allah SWT subhanahu wataala dalam QS. Ali Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: “*sungguhnya agama disisi Allah SWT adalah Islam*”. (QS. Ali Imran: 19)

Menurut Quraish Shihab (2001:40) bahwa disebut dalam tafsir Ibn Katsir mengenai ayat diatas yaitu mengandung pesan dari Allah SWT bahwa tiada agama disisinya, dan yang diterima dari seorang pun kecuali agama Islam, yaitu dengan mengikuti rasul-rasulnya yang diutus sampai Nabi Muhammad SAW.

Dapat disimpulkan bahwa agama yang di anggap dan patut di anut di muka bumi ini yaitu Islam. Sehingga Allah SWT menyatakan sendiri dan mempertegas di dalam firmannya bahwa hanya agama Islam yang ada dan patut di ikuti oleh seluruh manusia dimuka bumi ini.

Menurut Arifuddin (2011:1) Islam merupakan ajaran yang berisi aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya. Kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan pada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, juga didalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupan yang berarti, sesuai fungsi penciptaanya.

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Di samping itu, Haekal (1984:217) mengatakan bahwa Islam sebagai agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik dizaman Nabi Muhammad SAW masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani. Dalam Islam setiap peperangan yang dilakukan bukanlah untuk menyebarkan ajaran Islam. Dalam beberapa kasus peperangan yang dimenangkan oleh umat Islam di masa Nabi

Muhammad SAW. Hidup Nabi Muhammad SAW sendiri tidak pernah memaksa penduduk daerah yang ditundukkan atau orang yang dikalahkan untuk masuk Islam. Hal ini bisa dilihat dalam perjanjian itu dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menjamin kebebasan beragama dan berpendapat.

Dari apa yang dijelaskan diatas dapat difahami, sulit memisahkan dakwah dengan Islam karena Islam itu berkembang lewat dakwah. Suatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam itu sendiri. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dipisahkan yang satu dengan yang lainnya.

Dakwah adalah menyeru, memanggil, mengajak, mengundang dan menjamu dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengemban dakwah yakni orang-orang yang menyebarkan, hal ini dikarenakan Islam adalah dakwah, sehingga dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan dakwah. (Dodik Irawan, 2019).

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.

Dilihat dari hal tersebut untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka harus menggunakan strategi yang tepat sehingga dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan benar dan bisa diterima oleh pesan dakwah, sehingga bisa membawa perubahan dalam berakhlak dan berperilaku. Strategi dakwah oleh penyampai dakwah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah, apabila menyampaikan strategi yang baik dan maksimal

maka bisa dipastikan materi dakwah akan tersampaikan dan bisa diaplikasikan oleh *mad'u*.

Sedikit menyinggung tentang akhlak, akhlak sendiri merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” (Dediek Ahmad Supadie, 2012:216).

Akhlak terletak pada jiwa manusia yang tertanam secara permanen segala kelakuan, perbuatan, perkataan itu sendiri terletak pada diri manusia tersebut sehingga hal tersebut bisa menimbulkan dampak positif atau dampak negatif dan tergantung emosional individu, hal seperti itu tidak dapat dipungkiri oleh jiwa manusia karena sudah melekat didiri manusia.

Selanjutnya pendidikan akhlak merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, pendidikan akhlak diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki akhlak para santri anak didik dan siswa. Sedangkan dalam sumber lain dinyatakan, pendidikan karakter atau akhlak merupakan upaya yang sungguh-sungguh dengan cara kepribadian yang positif dikembangkan, didorong dan diberdaya melalui keteladanan, kajian, serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari) (Muchlas Samani, 2012:44).

Dengan begitu, solusi dalam pembinaan akhlak harus dengan beberapa upaya yang harus dilakukan dalam membina akhlak; menanamkan pengetahuan kepada santri, menanam pengetahuan tentang akhlak kepada santri, meningkatkan pengembangan pengetahuan tentang akhlak kepada santri, menekankan dan memotivasi santri agar mampu mengamalkan akhlak yang baik, memberikan tauladan kepada santridengan akhlak yang baik.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama tempat untuk penginapan santri. Santri tersebut berada dalam komplek dan juga menyediakan masjid atau musholla untuk beribadah, ruang untuk belajar atau kelas, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Sudjono Prasadjo (1982:6) Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang telah ditulis dalam berbahasa arab oleh para ulama di pertengahan abad, dan biasanya para santrinya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama yang di dalamnya terdapat tenaga pengajar yang biasa disebut dengan kyai yang senantiasa mengajarkan ilmu atau menyampaikan ilmu agama kepada santri-santri dan sesuai dengan kitab-kitab syariat agama Islam. Pondok pesantren disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal juga sebagai lembaga dakwah yang membutuhkan strategi untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. Adapun tujuan dakwah untuk menjadikan manusia yang bertaqwa yang senantiasa taat dan patuh terhadap-Nya serta menjauh segala larangan-Nya.

Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah, pesantren memiliki tujuan membentuk akhlak agar lebih memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian bangsa (Masyhud Dkk, 2004: 92).

Pondok Pesantren Baitul Mubarak adalah salah satu lembaga pendidikan tempat menimba ilmu agama hingga saat ini dan senantiasa menjalankan fungsi dakwah baik didalam lisan maupun perbuatan, Keberadaan Pondok Pesantren Baitul Mubarak ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pengetahuan dan akhlak mulia santri.

Pondok Pesantren Bitul Mubarak Desa Pal Sembilan didirikan pada tahun 2016, Sebab adanya pondok pesantren ini dijadikan sebagai tempat pembentukan akhlak karena kerapnya anak dari masyarakat yang bermacam-macam kenakalan dengan latar belakang yang berbeda-beda maka pondok pesantren ini semakin mendapat tempat yang menjadi rujukan utama dalam membentuk akhlak santri. Dilihat dari latar belakang pendidikan terdapat berbagai macam lulusan yakni ada beberapa santri yang berasal dari sekolah umum seperti SD atau SMP. Ada juga yang berasal dari madrasah seperti MI atau MTS. Sedangkan dari latar belakang ekonomi, ada santri yang berasal dari keluarga tidak mampu dan keluarga yang mampu. Selain karakter santri

Volume :4, Number :2, Desember 2023

yang berbeda-beda dan latar belakang santri yang bermacam-macam, Pondok Pesantren Baitul Mubarak juga memiliki beberapa santri pada saat mondok seringkali berulah.

Kenakalan santri terus berkembang dan terus merajarela membuat resah para guru, orang tua dan masyarakat, kenakalan santri yang berkembang seperti mencuri, keluar tanpa izin, kabur, BAB sembarangan (di kolam masyarakat), bertengkar, merokok dan lain sebagainya. Perbuatan ini sudah sering mendapatkan teguran dari masyarakat setempat sehingga ustadznya memberi hukuman kepada santrinya sebab rendahnya akhlak santri. Oleh sebab itu perlunya suatu strategi oleh pengasuh dan para asatidz/asatidzah untuk membentuk akhlak santri yang pada mulanya suka mencuri, suka keluar tanpa izin, suka bertengka dan lain sebagainya menjadi santri yang bertakwa kepada Allah SWT sehingga tidak ada yang mencuri, keluar tanpa izin, bertengkar dan lain sebagainya.

Melihat problem tersebut maka keberadaan pondok pesantren memiliki peran aktif di dalam melakukan strategi dakwah dalam membentuk akhlak santri dengan kitab *Akhlak Lil Banin*. Salah satunya Pondok Pesantren Baitul Mubarak sebagai lembaga kader-kader umat atas dasar nilai Islam dan Iman.

Pondok Pesantren Baitul Mubarak merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanam ilmu-ilmu agama Islam, dengan tujuan utama untuk membentuk generasi Islam yang berakhlak dengan penerapan kitab *Akhlak Lil Banin* secara khusus dan sangat ditekan. Dalam pembinaan penerapan kitab *Akhlakul Lil Banin*, mulai dari tata cara berjalan, berbicara dan lain sebagainya. Bagi Pondok Pesantren Baitul Mubarak pendidikan kitab *Akhlak Lil Banin* tidak hanya didapat dalam proses belajar mengajar di kelas melainkan juga dalam kegiatan kehidupan ustadz dan para santrinya selama 24 (dua puluh empat) jam.

Pondok Pesantren Baitul Mubarak berbeda dengan lembaga lainnya, ia memberi kajian Kitab *Akhlak Lil Banin* dan menerapkannya serta terus menerus berupaya melakukan inovasi baik pendidikan atau budaya serta meningkatkan sarana prasarana untuk mengimbangi pelaksanaan pembelajaran guna membentuk generasi umat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berpendidikan, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia serta selalu berupaya memperjuangkan agama Islam sesuai dengan kemampuan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, sehingga menjadi investasi berharga demi

Volume :4, Number :2, Desember 2023

menggapai ridha Allah SWT. Analisis penerapan kitab *Akhlak Lil Banin* ini adalah sebuah strategi dan sesuatu yang unik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Uniknya analisis penerapan kitab *Akhlak Lil Binin* adalah mempunyai ciri khas tersendiri di mana dalam analisis penerapan kitab ini pembahasannya tidak meluas dan hanya mengfokuskan kepada akhlak. Kemudian strategi dari analisis kitab ini adalah ketika dihubungkan dengan pondok pesantren untuk mencapai sesuatu karena ia dituntut mempunyai strategi untuk mendidik dan mencapai suatu tujuannya.

Berdasarkan permasalahan diatas Pondok Pesantren Baitul Mubarak sangat memperhatikan perilaku santrinya maka peneliti tertarik dan merasa ingin tahu dan layak untuk melakukan penelitian mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh ustadz-ustadzah dalam membentuk akhlak santri yang kurang baik di Pondok Pesantren Baitul Mubarak Desa Pal Sembilan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. Oleh sebab itu maka peneliti mengangkat judul Skripsi “**Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Baitul Mubarak Desa Pal Sembilan Analisis Penerapan Kitab *Akhlak Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Santri**”.

B. Hasil Penelitian

1. Paparan data

Pondok Pesantren Baitul Mubarak berada di Jl. Perintis Parit Serong Rt/Rw 037/010 Desa Pal Sembilan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya, pondok pesantren ini adalah lokasi yang di pilih oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa informan serta pembahasan mengenai “Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Baitul Mubarak Desa Pal Sembilan Analisis Penerapan Kitab *Akhlak Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Santri” dibagi menjadi dua yaitu konsep pesan dakwah dalam kitab *Akhlak Lil Banin* dan penerapan strategi dakwah dari kitab *Akhlak Lil Banin* dalam perilaku santri, maka peneliti akan membahas hasil penelitian serta menguraikannya berdasarkan fokus penelitian yang ada sebagai berikut:

a. Konsep Pesan Dakwah Dalam Kitab *Akhlak Lil Banin*

Kitab *akhlak lil banin* terdiri dari 4 jilid namun peneliti hanya mengambil 3 jilid dari kitab *akhlak lil banin* karena yang sudah dikaji hanya jilid 1 sampai 3, jilid 1 menerangkan tentang akhlak anak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan fokus pembahasannya adalah mengenai penyampaian nilai-nilai akhlakul karimah.

Volume :4, Number :2, Desember 2023

jilid 2 menerangkan tentang kewajiban anak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan akhlakul karimah, sedangkan jilid 3 menerangkan tentang akhlak anak terhadap diri sendiri dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

1) Konsep Pesan Dakwah Pada Jilid 1 *Akhlaq Lil Banin*

Dari hasil analisis peneliti terhadap kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 1 menunjukkan bahwa ada beberapa pesan konsep yang berkaitan dengan akhlak, namun peneliti memilih beberapa, salah satu di antaranya:

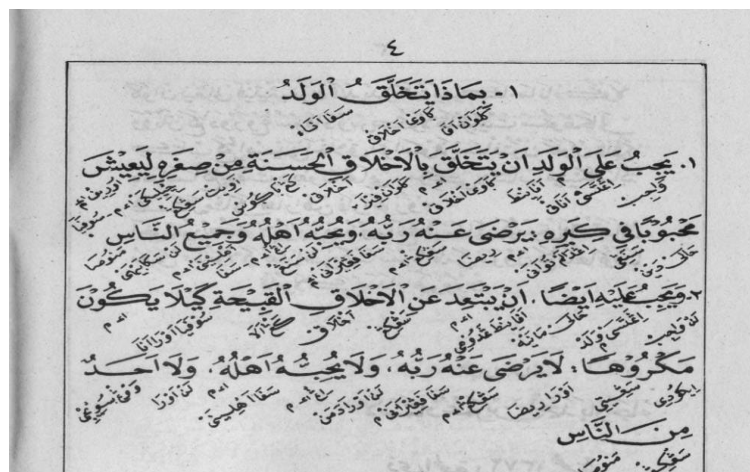
a) Akhlak yang harus dimiliki anak

Pada halaman ke empat bagian pertama itu berisi konsep bahwa seorang anak harus memiliki akhlak. Dijelaskan pada halaman ke empat bagian pertama akhlak yang harus dimiliki seorang anak menurut kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah wajib bagi seorang anak atau murid berakhlak dengan akhlak yang baik dari sejak kecil, agar kehidupannya ketika sudah dewasa ia akan di cintai atau disukai, Tuhannya akan ridho padanya, dan keluarganya akan senantiasa mencintainya, dan seluruh manusia. Wajib juga atas seorang anak atau murid yang beradab, menjauhi dari akhlak tercela, agar tidak menjadi orang yang di benci, Tuhannya tidak ridho padanya, dan keluarganya tidak mencintainya dan juga seluruh manusia.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 1 pada halaman ke empat bagian yang pertama.

Gambar 1

Kitab *akhlaq lil banin* jilid 1 halaman 4



Sumber: Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1

Hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlak Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak yang dijelaskan pada kitab *Akhlak Lil Banin* adalah:

“Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil agar kehidupannya ketika dewasa nanti dicintai oleh banyak orang dan di ridhai oleh Allah SWT SWT, kemudian seorang anak hendaknya menjauhi akhlak-akhlak yang buruk agar tidak menjadi orang yang di benci dan di murkai oleh Allah SWT” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

b) Akhlak sopan santun anak terhadap orang tua

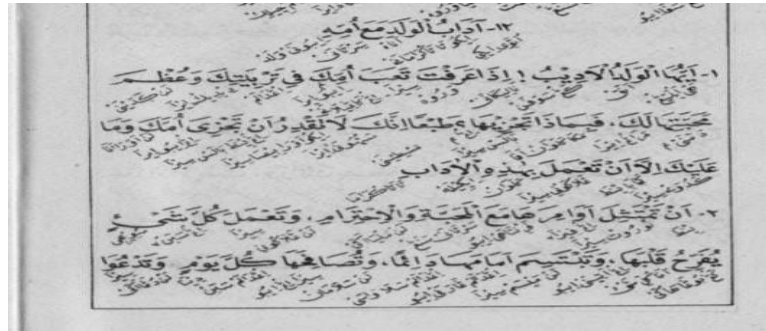
Pada halaman ke delapan belas bagian dua belas itu berisi konsep akhlak sopan santun anak terhadap ibunya. Menurut kitab *Akhlak Lil Banin* dijelaskan pada halaman ke delapan belas akhlak sopan santun anak terhadap ibunya atau orang tuanya adalah bahwa anak yang mempunyai adap sopan santun pasti anak tersebut pasti mengetahui capeknya ibunya dalam mendidiknya, serta kesabaran cintanya, maka seorang anak tidak akan mampu membalasnya dengan apapun kecuali dengan adap ini: hendaknya seorang anak melaksanakan perintah-perintahnya dengan rasa suka dan hormat, dan mengerjakan sesuatu yang membuat hatinya senang, selalu tersenyum, mencium tangannya serta mendokan panjang umur dan diberikan kesehatan, berhati-hati dari sesuatu yang menyakiti hatinya, jangan bermuka masam ketika di suruh dan ketika marah, jangan berbohong padanya dan mencacinya, jangan berkata kotor dengan mengangkat dihadapannya, jika meminta sesuatu maka jangan meminta di hadapan tamu, jika mencegah ia mencegah maka jangan marah atau menangis.

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 1 pada halaman ke delapan belas bagian yang ke dua belas.

Gambar 2

Kitab *akhlaq lil banin* jilid 1 halaman 18



Sumber: Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1
Dokumentasi Peneliti 2023

Hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlaq Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Jadi seorang anak harus menuruti perintah orang tua dengan cinta dan hormat buat hati kedua orang tua senang, tersenyum dihadapan keduanya, mencium tangannya setiap hari serta mendoakan panjang umur serta sehat wal afiah” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

c) Akhlak sopan santun anak terhadap gurunya

Pada halaman ke 44 (empat puluh empat) bagian 30 (tiga puluh) itu berisi konsep akhlak sopan santun anak terhadap gurunya. Menurut kitab *Akhlaq Lil Banin* dijelaskan pada halaman ke 44 akhlak sopan santun anak terhadap gurunya adalah menghormati guru seperti halnya menghormati orang tuanya sendiri, diantara cara menghormati guru adalah: duduk dihadapannya dengan penuh sopan santun, berbicara dengan baik, jangan memotong pembicaraannya, dengarkan dan perhatikan yang di sampaikan, jika tidak paham maka bertanyalah dengan sopan, jangan menjawab pertanyaan jika bertanya kepada orang lain. Jika ingin di sayang guru maka penuhi kewajiban sebagai murid diantaranya: selalu hadir tepat waktu (disiplin), tidak

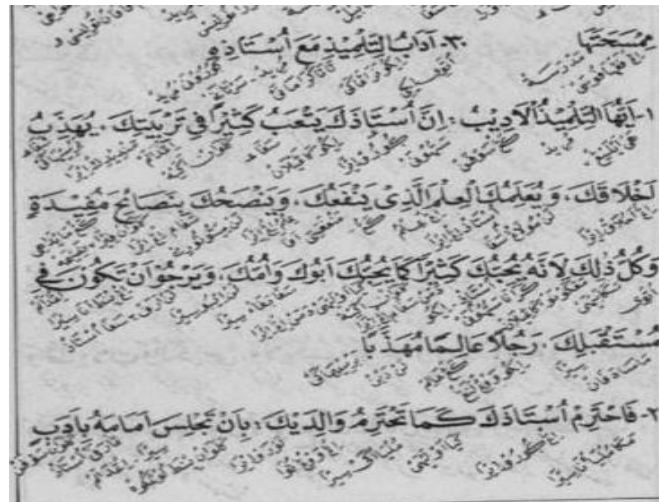
Volume :4, Number :2, Desember 2023

pernah tidak hadir (selalu hadir) kecuali berhalangan, memahami setiap pelajaran, tawadhu’, tidak takut di hukum dalam kebenaran.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 1 pada halaman ke 44 bagian yang ke 30

Gambar 3

Kitab *akhlaq lil banin* jilid 1 halaman 44



Sumber: Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1
Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlaq Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Jadi seorang murid hendaknya menghormati gurunya seperti orang tua mereka sendiri jangan memutuskan pembicaraannya tapi tunggu beliau selesai berbicara, mendengarkan pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru jika tidak memahami maka hendaknya murid tersebut mengangkat jari terlebih dahulu untuk bertanya serta jangan menjawab jika ia bertanya pada orang lain. Seorang murid hendaknya melaksanakan kewajibannya yaitu hadir setiap hari sesuai jadwal, jangan pernah absen atau terlambat kecuali ada halangan jika di tegur jangan marah dan juga berbohong dan juga harus mengerti dan mempelajari semua pelajaran, memenuhi perintah guru dari hati bukan karena takut hukuman dan ketika sudah dewasa maka hendaknya dia tetap

Volume :4, Number :2, Desember 2023

ingat atas jasa-jasa guru yang telah mendidik” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

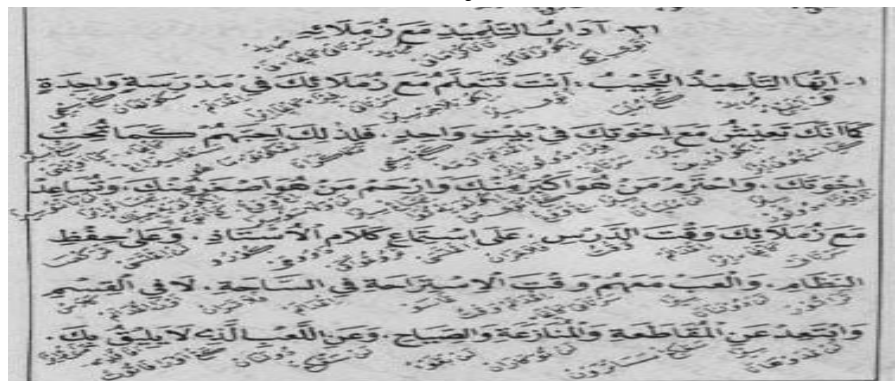
d) Akhlak sopan santun anak terhadap teman-temannya

Pada halaman ke 47 (empat puluh tujuh) bagian 31 (tiga puluh satu) itu berisi konsep akhlak sopan santun anak temannya. Menurut kitab *Akhlak Lil Banin* dijelaskan pada halaman ke 47 akhlak sopan santun anak terhadap gurunya adalah hendak seorang anak belajar bersama teman-temannya di sekolah seperti hidup dengan saudaranya sendiri maka dari itu hendak sayangi mereka dan hormatilah yang lebih tua dan kasihi yang lebih muda, saling membantu, bermain dan memperhatikan h guru bersama, jangan menyakiti, bertengkar, mengganggu dan yang bermain yang tidak pantas. Jika seorang anak mau di sayangi oleh seorang teman maka hendak jangan pelit terhadapnya ketika mau meminjam sesuatu, jangan sombong dalam hal apapun karena sifat yang demikian tidak pantas, jika temannya malas maka ajaklah belajar, jika bodoh maka ajari dalam memahami pelajaran. Jangan menyakiti temannya dengan mengotori tempat belajarnya, menyembunyikan sesuatu, mengagetinya dari belakang, meniup telinganya. Jika berbicara maka berbicara dengan senyum dan halus dan jangan cemberut, hindari marah, hasud, bicara kotor, bohong, adu domba terhadap teman-temannya dan jangan mengingkarinya jika memegang orang yang jujur.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 1 pada halaman ke 47 bagian yang ke 31.

Gambar 4.

Kitab *akhlak lil banin* jilid 1 halaman 47



Sumber: Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1

Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlak Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Hendaknya seorang murid mencintai dan menghormati teman-temannya, mengajak dan membantu mendengarkan keterangan guru dan tertib, bermain bersama ketika istirahat, tidak bermusuhan dan tidak bertengkar, tidak pelit sesama teman jika ada barang yang mau di pinjam, tidak sombong karena lebih pintar, jika ada temannya yang malas maka nasehati, membantu ketika dibutuhkan, berbicara dengan santai dan senyum, tidak marah-marah, cemberut, berdusta, mencaci, memaki dan mengadu domba” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

2) Konsep Pesan Dakwah Pada Jilid 2 *Akhlak Lil Banin*

Dari hasil analisis peneliti terhadap kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 2 menunjukkan bahwa ada beberapa pesan konsep yang berkaitan dengan akhlak kewajiban, diantaranya:

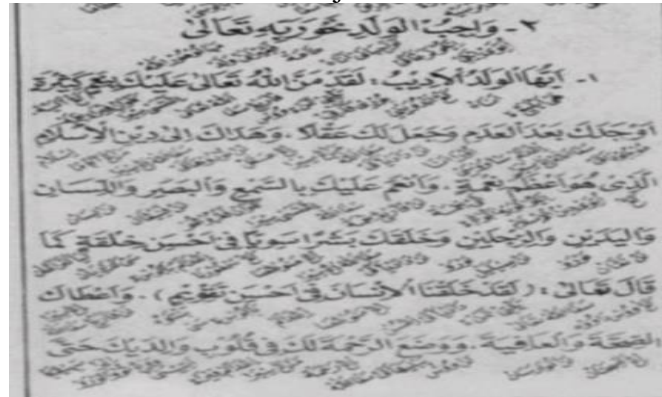
a) Akhlak kewajiban anak terhadap Allah SWT

Pada halaman ke enam bagian dua itu berisi konsep akhlak kewajiban anak terhadap Allah SWT. Menurut kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 2 dijelaskan pada halaman ke enam akhlak kewajiban anak terhadap Allah SWT adalah Allah SWT telah memberikan karunia dan nikmat yang banyak seperti memberikan kehidupan, penglihatan, pendengaran, serta kedua tangan yang Allah SWT ciptakan. Hendaknya jadi seorang anak bersyukur atas karunia dan kenikmatan yang telah Allah SWT berikan serta menaati seluruh perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dan seorang anak wajib meminta pertolongan kepadanya dalam keperluan apapun dan bertawakkal kepadanya dalam segala urusan. Apabila seorang anak bersyukur kepada Allah SWT maka Allah SWT akan menambahkan kenikmatannya.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 2 pada halaman ke enam bagian yang ke empat.

Gambar 5

Kitab *akhlaq lil banin* jilid 2 halaman 6



Sumber: Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 2

Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlaq Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Konsep pesan dakwah terhadap Allah SWT bersyukur atas nikmat dari Allah SWT dengan mentaati apa yang di perintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya juga wajib meminta pertolongan dan bertawakal kepada Allah SWT dengan senantiasa bersyukur Insya Allah SWT dengan bersyukur maka Allah SWT akan menambah nikmat tersebut” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

b) Akhlak kewajiban anak terhadap Nabi Muhammad SAW

Pada halaman sebelas bagian ke empat itu berisi konsep akhlak kewajiban anak terhadap Nabi Muhammad SAW. Menurut kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 2 dijelaskan pada halaman ke sebelas akhlak kewajiban anak terhadap Nabi Muhammad SAW adalah bahwa Nabi mempunyai hak yang terbesar setelah Allah SWT, adap terhadap Nabi merupakan adap yang paling kuat dan paling wajib. Beliau membawa agama Islam dan dengan perantaranya dapat mengenal Allah SWT. Tanda kecintaan terhadap tuhan merupakan kecintaan

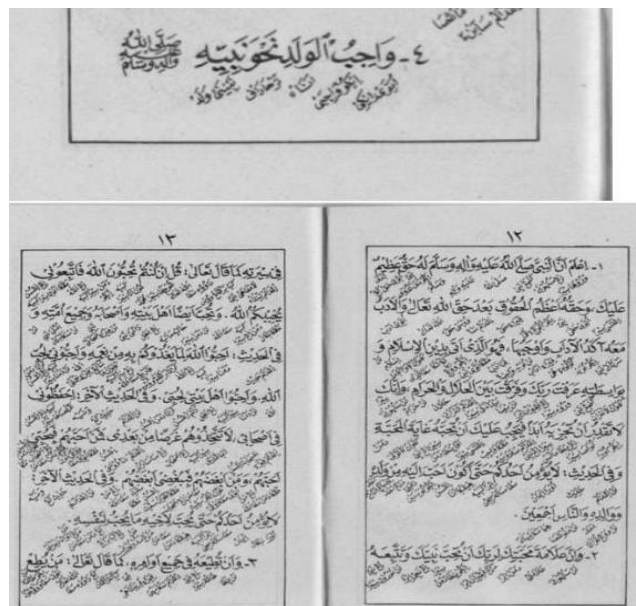
Volume :4, Number :2, Desember 2023

juga bagi Nabi dan mengikuti jejak Nabi sebagai suritauladan. Mentaati Nabi dalam semua perintahnya dan juga larangannya. Membela agama dengan perkataan dan perbuatan juga termasuk taat kepada Nabi. Dan sholawat Nabi setiap malam dan hari jum'at.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 2 pada halaman ke sebelas bagian yang ke enam.

Gambar 6

Kitab *akhlak lil banin* jilid 2 halaman 11-13



Sumber: Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 2
Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlak Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Jadi mencintai Nabi Muhammad SAW dengan kecintaan yang sungguh-sungguh mengikuti setiap kehidupan Nabi Muhammad SAW mencintai keluarga Nabi, sahabat Nabi serta seluruh umatnya Nabi. Selain itu juga mengikuti ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

Volume :4, Number :2, Desember 2023

c) Akhlak kewajiban anak terhadap saudaranya

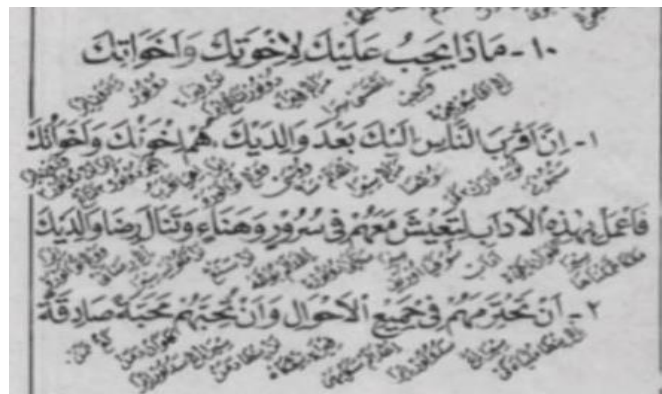
Pada halaman 43 (empat puluh tiga) bagian ke 10 (sepuluh) itu berisi konsep akhlak kewajiban anak saudaranya. Menurut kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 2 dijelaskan pada halaman ke 43 akhlak kewajiban anak terhadap saudaranya adalah hendaknya

seorang anak menghormati, mencintai dan menyayangi dalam keadaan apapun dengan tulus, hiduplah dengan kerukunan dan persatuan, hidari penyebab perselisihan dan pertentangan. Hendaknya seorang anak menghormati yang lebih tua baik itu saudara laki-laki maupun perempuan anggaplah sebagai pengganti orang tua, melaksanakan nasehatnya, tidak menentang perintahnya. Membantu saudara laki-laki maupun perempuan sekuat tenaga, saudara itu merupakan tangan kanan bagi seorang anak.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 2 pada halaman ke 43 bagian yang ke 10.

Gambar 7

Kitab *akhlak lil banin* jilid 2 halaman 43



Sumber: Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 2

Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlak Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Jadi, seorang anak menghormati dan mencintai saudara dan kakaknya dengan tulus anggap sebagai pengganti orang tua menjalankan semua nasehatnya menghargai

Volume :4, Number :2, Desember 2023

dan mencintai adik-adiknya serta berperilaku baik kepada seluruh saudaranya” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

3) Konsep Pesan Dakwah Pada Jilid 3 *Akhlaq Lil Banin*

Dari hasil analisis peneliti terhadap kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 3 menunjukkan bahwa ada beberapa pesan konsep yang berkaitan dengan akhlak pada diri sendiri, diantaranya:

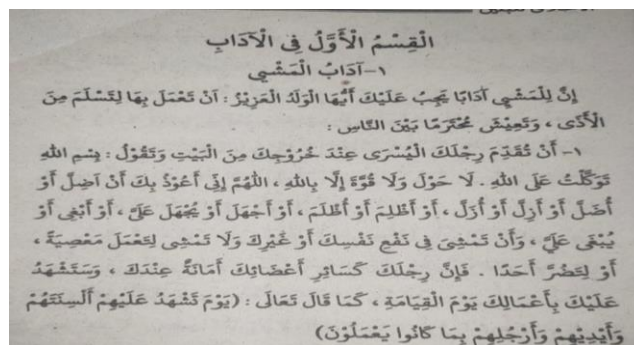
a) Akhlak adab pada waktu berjalan

Pada halaman sembilan bagian ke pertama itu berisi konsep akhlak adap pada waktu berjalan. Menurut kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 3 dijelaskan pada halaman ke sembilan akhlak adap waktu berjalan adalah hendaknya seorang anak ketika hendak keluar maka dahulukanlah langkah kaki kiri pada waktu keluar dan ucapkan salam serta bertawakal kepada Allah SWT. Ketika berjalan maka hendaknya jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat. Ketika berjalan maka sebaiknya jangan menggunakan 1 sandal, tidak tolah toleh tanpa keperluan, jika melihat sekelompok sedang bertengkar maka termasuk adap juga jika mendamaikannya, hendaknya memberi salam kepada orang yang di jumpainya, berjalan di sebelah kanan agar selamat, jangan meletakkan tangan di pinggang ketika berjalan, jika ingi masuk kerumahnya sendiri maka hendaklah melangkah mendahului dengan kaki kanan.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 3 pada halaman ke sembilan bagian yang pertama.

Gambar 8

Kitab *akhlaq lil banin* jilid 3 halaman 9



Sumber: Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 3
Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlaq Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Untuk konsep dakwah tentang adab atau akhlak pada waktu berjalan hendaknya seorang anak mendahulukan kaki kiri ketika keluar rumah, berjalan hanya untuk hal-hal bermanfaat dan tidak berjalan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

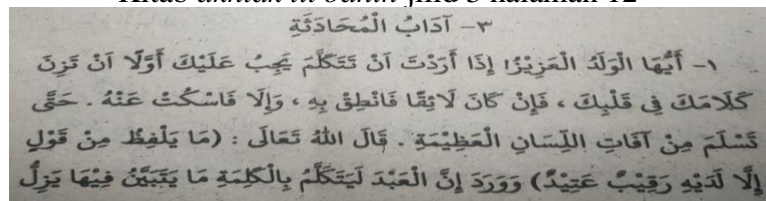
b) Akhlak adab percakapan atau berbicara

Pada halaman 21 (dua puluh satu) bagian ke tiga itu berisi konsep akhlak adab percakapan atau berbicara. Menurut kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 3 dijelaskan pada halaman ke sembilan akhlak adab percakapan atau berbicara adalah hendaknya seorang anak ketika ingin bicara maka pikirkan terlebih dahulu pantas atau tidak jika pantas maka ucapkanlah dan juga sebaliknya, berbicara yang sesuai dengan suasana jangan menceritakan hal-hal yang menertawakan, jika ada orang berbicara dengan kalian maka dengarkanlah dan hadapkan wajahnya serta jangan memotong pembicaraannya, jika bertemu dengan yang lebih tua dalam suatu tempat maka jangan mendahuluinya dalam berbicara, jika salah dalam cerita atau bicaranya jangan di tertawakan dan jangan menyalahkan, hindari kata-kata yang keji, berhati-hati dalam berbicara rahasia dan bergurau yang tidak pantas karena bisa menimbulkan dendam dan banyak tertawa sehingga wajah cemberut.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 3 pada halaman ke 21 bagian yang pertama.

Gambar 9

Kitab *akhlaq lil banin* jilid 3 halaman 12



Sumber: Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 3

Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlak Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Konsep dakwah tentang percakapan atau ketika sedang bercakap-cakap atau berbicara jadi hendaknya seorang anak ini berbicara dengan sesuatu yang pantas diucapkan sesuai dengan suasananya berbicara dengan wajah yang baik, tidak mendahului orang tua disaat berbicara menertawakan atau menyalahkan seseorang yang lebih tua, menghindari juga dengan kata-kata buruk” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

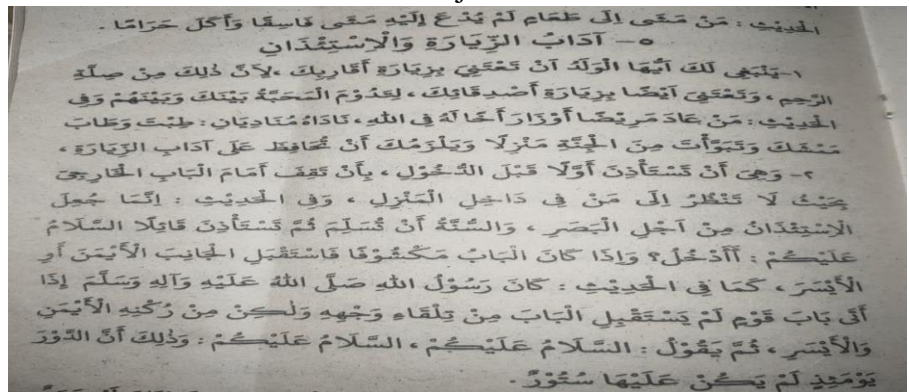
c) Akhlak adab berkunjung bertamu dan meminta izin

Pada halaman 37 (tiga puluh tujuh) bagian ke lima itu berisi konsep akhlak adap berkunjung dan meminta izin. Menurut kitab *Akhlak Lil Banin* jilid 3 dijelaskan pada halaman ke 37 akhlak adap berkunjung dan meminta izin adalah hendaklah seorang anak patut berkunjung kepada keluarga dan teman-temannya agar supaya rasa cinta yang kekal, ketika berkunjung hendaklah meminta izin terlebih dahulu dengan berdiri dipintu luar dengan mengucapkan salam, jika pintu tertutup maka ketuklah dengan pelan-pelan atau tekan belnya jika ada, minta izin itu dilakukan tiga kali jika tidak diizinkan maka pulanglah, berkunjunglah pada waktu yang tepat, hendak memakai baju yang bersih dan rapi, jika ada seorang mengunjungimu maka sambutlah dengan wajah berseri-seri dengan merasa senang dan berjabat tangan, hidangkan minuman dan makanan jika ada, jika ada orang yang ingin mengunjungimu maka jangan bersembunyi.

Hal ini sesuai dengan isi dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 3 pada halaman ke 37 bagian yang pertama.

Gambar 0

Kitab *akhlaq lil banin* jilid 3 halaman 37



Sumber: Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 3

Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari guru kitab *Akhlaq Lil Banin* yaitu Ustadz Syahrul Mubarak selaku pengasuh dan ketua pondok Pesantren Baitul Mubarak, menurut beliau bagian akhlak yang harus dimiliki seorang anak ia mengatakan:

“Untuk konsep pesan dakwah tentang akhlak atau adap berkunjung dan meminta izin hendaknya seorang anak meminta izin sebelum masuk dengan cara berdiri didepan pintu kemudian mengetuk pintu atau membunyikan bel atau bisa mengucapkan salam dan minta izin sampai tiga kali jika tidak di izinkan maka hendaknya ia pulang dan berkunjung pada waktu yang tepat” (wawancara ketua pondok pesantren Baitul Mubarak Ustadz Syahrul Mubarak 12 Juni 2023).

b. Penerapan Strategi Dakwah dari Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Prilaku Santri

Pembentukan akhlak wajib bagi setiap muslim yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan dari diri sendiri maupun pembinaan orang lain. Karena seiring kemajuan zaman, setiap orang harus membekali diri dengan akhlak yang baik dan mulia serta dapat membentengi diri sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak

Volume :4, Number :2, Desember 2023

baik. Akhlak yang baik tidak didapatkan sejak lahir, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu strategi dakwah di Pondok Pesantren Baitul Mubarak Desa Pal Sembilan analisis penerapan kitab *akhlak lil banin* dalam membentuk akhlak santri dilakukan oleh Pondok Pesantren Baitul Mubarak dilakukan dengan berbagai upaya. Bukan hanya memberikan pendidikan formal dan non formal saja, tetapi memberikan dengan berbagai ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang menunjang sebagai sarana membentuk akhlak serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap santri.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa pengurus Pondok Pesantren Baitul Mubarak serta observasi, maka strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Baitul Mubarak dalam penerapan strategi dakwah dari kitab *akhlak lil banin* dalam perilaku santri adalah melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1) Kajian Kitab *Akhlak Lil Banin*

Kegiatan kajian kitab *akhlak lil banin* ini menjadi sebuah rutinitas yang ada di Pondok Pesantren Baitul Mubarak karena biasanya kegiatan ini dilakukan pada saat hari selasa setelah sholat subuh. Hal yang menjadi penting disini adalah kajian kitab *akhlak lil banin* yang wajib ditempuh dan didapatkan oleh seluruh jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Mubarak. Dari jenjang MI, MTs dan MAs di Pondok Pesantren Baitul Mubarak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Gus Syahrul (selasa, tanggal 13 Juni 2023 pukul 20.00) selaku wakil ketua/pengasuh pondok pesantren mengatakan:

“Setiap santri diwajibkan mengikuti kajian-kajian yang berada di pesantren terutama kajian *Akhlak Lil Banin* untuk mencetak akhlak yang mulia, karena di pondok pesantren Baitul Mubarak ini mengutamakan akhlak dari pada ilmu bahwa akhlak itu nomor satu, yang kedua baru belajar ilmu (ilmu sekilo akhlak dua kilo)”.

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh bidang keamanan pondok pesantren Ustadz Nur Huda (Kamis, 15 Juni 2023 pukul 20:00) mengatakan:

“semua santri harus mengikuti peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren baitul mubarak dan harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di pondok pesantren termasuk kajian-kajian kitab terutama kitab *akhlak lil banin* yang berada

Volume :4, Number :2, Desember 2023

di pondok pesantren baitul mubarak guna menjadi manusia yang berakhlak baik”.

Adapun pernyataan santri yaitu Sarimin (Minggu, 30 juli 2023 pukul 20:00) ia mengungkapkan:

“*Engki pender, e ka'dintoh setiap areh selasa lestarenah sholat sobbu nikah ngajih kitab kayyeh*” (iya benar, disini setiap hari selasa setelah sholat subuh ngaji kitab itu (*akhlak lil banin*)).

“*Engki, ekaimmah eka'dintoh nikah e terap aki dek kelakuan rearenah makle terbiasa monla peleman dek ke compok akadih disiplin*”. (iya, dimana disini itu di terapkan terhadap kegiatan sehari agar terbiasa ketika pulang kerumah seperti disiplin).

Penjelasan yang sama juga di ungkapkan oleh santri yaitu Adit (minggu, 30 Juli 2023 pukul 20:00) mengatakan:

“Iya disini mengaji kitab *akhlak lil banin* dan sekarang udah sampai jilid 3”

“Iya sangat di terapkan di pondok pesantren disini”.

Dari hasil observasi bahwa memang benar ada kajian kitab *akhlak lil banin*, yaitu semua santri laki-laki dan perempuan berkumpul di rumah ibu Nyai Siti Aminah tepatnya di ruang tamu pada setiap hari selasa untuk mengikuti kajian wajib dari setelah subuh sampai jam 06:30, dengan cara duduk bersof laki-laki didepan dan yang perempuan dibelakang. mengajinya dengan ustadz di depan membaca kitab dengan menjelaskannya sedangkan santri memegang kitab masing-masing dengan mendengarkan apa yang di sampaikan serta mengartiakn kitab ketika ustadz membaca kitabnya. Kajian ini dilakukan oleh pondok pesantren Baitul Mubarak agar untuk agar santri dapat memilih mana hal yang baik mana hal yang buruk. Selain itu juga untuk membekali santri tentang akhlak-akhlak seorang muslim seperti akhlak

yang harus dimiliki, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap kewajiban kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, akhlak terhadap waktu berjalan, ketika berbicara, ketika meminta izin dan lain sebagainya.

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Gambar 11

Kajian kitab *akhlak lil banin* santri putra & putri



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Adapun kegiatan kajian kitab *akhlak lil banin* tersebut, santri putra dan santri putri sedang mengikuti kajian *akhlak lil banin* di pondok pesantren Baitul Mubarak tepatnya di rumah ibu nyai Aminah selaku sekretaris pondok pesantren, yang mana hal ini di isi oleh Pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Syahrul Mubarak LC.

2) Penerapan akhlak disiplin pada santri

a) Menerapkan peraturan disiplin santri

Menerapkan disiplin santri sejak dini. Kedisiplinan santri merupakan suatu kesediaan menepati atau mematuhi peraturan selama berada di Pondok Pesantren Baitul Mubarak sehingga terjadi perubahan tingkah laku kecakapan, sikap dan kebiasaan.

Disiplin salah satu dari akhlakul karimah dalam setiap muslim dan muslimah yang mengacu kepada akhlak sehari-hari, seperti disiplin dalam sholat berjamaah tepat waktu, ngaji datang tepat waktu, sekolah formal atau non formal tepat waktu, dan juga

Volume :4, Number :2, Desember 2023

disiplin menggunakan baju yang rapi baik ketika sholat berjamaah, sekolah formal dan sekolah non formal. Nah di pondok pesantren Baitul Mubarak penerapan kedisiplinan di barengi dengan peraturan dan pengawasan.

b) Hukuman bagi santri yang melanggar

Menerapkan hukuman kepada santri merupakan salah satu bentuk cara agar patuh terhadap peraturan dan agar bisa membuat sadar akan kesalahan santri bahwa hal tersebut jika dilakukan itu adalah hal yang tidak pantas untuk dilakukannya dan mereka sadar bahwa jika dilakukan akan mendapatkan hukuman.

Bagi santri yang tidak melaksanakan kedisiplinan seperti di atas maka akan ada hukuman seperti berdiri 1 jam di depan kelas dengan membaca Al-Qur'an, dzikir dan sholawat.

Gambar 4.12

santri ketika di hukum tidak menggunakan seragam



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Adapun gambar di atas menunjukkan, bahwa santri sedang dihukum didepan kelas karena tidak menggunakan seragam yang sudah di tentukan seperti menggunakan kopian yang bukan seragam dan juga menggunakan sarung yang tidak seragam.

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti mendapatkan informasi dari pengurus pondok pesantren Baitul Mubarak yaitu Ustadzah Masyitoh (Selasa, 13 Juni 2023), menurut beliau bagian akhlak disiplin dalam berbagai kegiatan sehari-hari ia mengatakan:

“Santri wajib sholat berjamaah tepat waktu di pantau 24 jam agar mereka terbiasa ketika dirumahnya ala bisa karna biasa, di didik mengajinya. Jika tidak sholat maka

Volume :4, Number :2, Desember 2023

ada sanksinya karna pelanggaran ini termasuk paling berat apalagi di berjamaah jadi wajib berjamaah.”

“Santri harus di siplin datang ke kelas dengan tepat waktu, mendengarkan apa yang di sampaikan guru, sopan dalam perkataannya, mengerjakan tugas apa yang telah di berikan guru. Diwajibkan seluruh santri datang ke sekolah tepat waktu dan juga di wajibkan menggunakan seragam sekolah/berpakaian lengkap untuk sekolah formal seragamnya sebagaimana sekolah-sekolah yang ada di tempat lain sedangkan untuk non formalnya adalah menggunakan baju putih sarung hitam dan kopiah hitam bagi santri putra dan menggunakan baju hitam untuk santri putri. Jika tidak mengikuti aturan di atas maka akan di kenakan sanksi seperti mengaji al-qur’an didepan kelas, dzikir dan sholawat”.

Untuk menerapkan disiplin ini Pondok Pesantren Baitul Mubarak mengeluarkan peraturan-peraturannya sebagai berikut.

“Memiliki baju seragam Sekolah Madrasah Diniyah (kopiah hitam ketika sekolah madrasah dan kopiah putih ketika sholat, taqwa putih, sarung hitam seragam)” (Ustadzah Masyitoh, Selasa, 13 Juni 2023).

“mempunyai imamah, gamis dan lainnya jika shalat lima waktu”.

Adapun pernyataan santri yaitu Sarimin (Minggu, 30 juli 2023 pukul 20:00) ia mengungkapkan:

“Akadiah apejeng tepat bektoh, ngajih ketab deteng tepat bektoh, sekolah formal ben non formal tepat bektoh tor jugen ngangkui seragam. Mon sekolah formal seragam akadiah biasanah mon sekolah non formal santreh lakek nganggui songkok celleng, kelampih pote ben sarong celleng mon santreh binik nganggui serba celleng ben nganggui cadar”. (seperti sholat tepat waktu, ngaji kitab datang tepat waktu, sekolah formal dan non formal datang tepat waktu dan juga dengan seragam sekolah formal seperti seragam biasa yang di pakai kalau sekolah non formal bagi santri laki-laki menggunakan kopiah

Volume :4, Number :2, Desember 2023

hitam baju putih dan sarung hitam sedangkan santri perempuan menggunakan serba hitam serta cadar).

Penjelasan yang sama juga di ungkapkan oleh santri yaitu Adit (minggu, 30 Juli 2023 pukul 20:00) mengatakan:

“Displin sholat tepat waktu dengan menggunakan baju yang pantas, ketika ngaji kitab dan ketika sekolah”.

3) Penerapan sopan santun pada orang tua selama di Pondok Pesantren Baitul Mubarak

Sopan santun terhadap orang tua merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Bagi santri orang tua di Pondok Pesantren Baitul Mubarak adalah guru, maka di Pondok Pesantren Baitul Mubarak diterapkan bagaimana santri hormat , patuh pada guru. Nah untuk menerapkan ini ada beberapa kewajiban bagi santri yaitu bersalaman setiap sholat fardhu, memanggil yang lebih tua dengan panggilan abang, menganggap teman-temannya seperti saudara sendiri dan menggunakan bahasa yang baik (bahasa halus).

Setiap selesai sholat fardhu di masjid maka santri Pondok Pesantren Baitul Mubarak bersalaman kepada imam yang merupakan gurunya yang dilakukukan setelah berdzikir dan ada juga sholat sunnah terlebih dahulu setelahnya baru bersalaman, dalam hal ini santri menganggap gurunya sebagai orang tuanya sendiri dan gurunya menganggap santrinya seperti anaknya sendiri ketika berada di pondok pesantren Baitul Mubarak.

Gambar 13

Tradisi bersalaman setiap setelah sholat fardhu



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Adapun gambar di atas, menunjukkan santri bersalaman kepada imam pada setiap selesai sholat fardhu, santri sebagian sholat sunnah terlebih dahulu baru bersalaman, dan ada juga bersalam dahulu kemudian sholat sunnah ba'diah. Adapun imamnya pada saat itu adalah Gus Syahrudin yang menjabat sebagai wakil ketua Pondok Pesantren Baitul Mubarak.

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti mendapatkan informasi dari wakil ketua Pondok Pesantren Baitul Mubarak yaitu Gus Syahrudin (Selasa, 13 Juni 2023), menurut beliau bagian akhlak dalam berbagai kegiatan sehari-hari dalam menerapkan kitab *Akhlak Lil Banin* ia mengatakan:

“Santri diawasi selama 24 jam agar santri bisa menerapkan bagaimana yang di jelaskan didalam *kitab akhlak lil banin*, jika ada santri yang tidak sopan kepada yang lebih tua maka dia di tegur paling tidak dia di jember, di cubit. Jika memukul sama yang lebih mudah sama juga dia akan di tegur jika tidak mau di tegur maka akan di jember, di cubit jika melawan maka akan di sanksi yang lebih berat.”

“Disini juga ada karna disini umumnya orang madura maka itu ada namanya bahasa parpesan (bahasa madura halus) dan juga ada yang bahasa arab, jadi kita diterapkan disini wajib santri menggunakan bahasa yang halus, mau kepada gurunya lebih-lebih terhadap gurunya dan sama temannya itu wajib berbahasa yang halus. Jika santri terlihat tidak menggunakan bahasa yang halus maka kita akan sanksi di jember, di cubit dan di suruh ngaji Al-Qur'an.”

Adapun pernyataan santri yaitu Sarimin (Minggu, 30 Juli 2023 pukul 20:00) ia mengungkapkan:

“*Eka'dintosh nerapaki kayyeh nganggep guruh se bedeh eka'dintosh akadiah oreng tuah dibik setiap lestarenah pejeng fardhu nikah santreh sadejeh a salaman dek ka ustadz se deddih imam ben dek ke kancanah, kancanah setua-an e anggep abang dibik sereng se lebbi ngodeh anggep alek dibik tor jugen eka'dintosh e wajib aki pake bahasa se alos*” (disini diterapkan santri menganggap seperti orang tua sendiri seperti setiap selesai sholat fardhu bersalaman kepada ustadz yang menjadi imam dan salaman sama teman-teman, teman yang lebih tua dianggap seperti saudara sendiri dan juga yang lebih

Volume :4, Number :2, Desember 2023

muda dan juga disini diwajibkan menggunakan bahasa yang halus atau baik).

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh santri yaitu Adit (minggu, 30 Juli 2023 pukul 20:00) mengatakan:

“Guru dianggap seperti orang tua sendiri dan menganggap teman-teman yang ada disini dianggap seperti saudara sendiri”

4) Penerapan terhadap mengambil hak milik orang lain

Mengambil hak orang lain merupakan bentuk sifat yang harus dihindarkan oleh santri. Bagi santri yang termasuk mengambil hak milik orang lain di Pondok Pesantren Baitul Mubarak adalah mencuri, menggunakan barang orang lain tanpa izin (ghosab), masuk kamar orang lain tanpa izin dan harus memiliki sandal untuk berjalan, menoleh noleh ketika berjalan (termasuk mengambil hak orang lain). Nah itu diterapkan di pondok pesantren Baitul Mubarak.

Dalam penerapan ini, bahwa masuk ke kamar orang lain (masuk ke kamar yang bukan kamar yang di tentukan) meskipun izin kepada ketua kamar tetap tidak di perbolehkan karena dikhawatirkan akan ada barang yang hilang akibat masuknya anggota kamar lain, dan santri diwajibkan mempunyai sandal karena di pondok pesantren yang menjadi sebab utama terjadinya ghosab (menggunakan barang orang lain tanpa izin) adalah sandal, lebih-lebih ketika berjalan yang harus mempunyai sandal.

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti mendapatkan informasi dari wakil ketua Pondok Pesantren Baitul Mubarak yaitu Gus Syahrul (Selasa, 13 Juni 2023), menurut beliau bagian akhlak dalam berbagai kegiatan sehari-hari dalam menerapkan kitab *Akhlak Lil Banin* ia mengatakan:

“Kita terapkan disini masuk kamar orang lain tanpa izin. Jika santri masuk kamar selain santri tersebut maka itu termasuk pelanggaran berat walaupun izin tidak boleh, atau ada santri mengajak santri dari kamar lain untuk masuk kamarnya ha itu tidak boleh nanti dua-duanya kena sanksi dan sanksinya di botak dan di suruh ngaji tiga kali khataman dan jika sampai tiga kali berturut-turut itu bisa di dikeluarkan, karna jika ada santri masuk kamar orang lain maka di khawatirkan santri yang berada di kamar tersebut ada kehilangan.”

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Penjelasan yang sama juga di ungkapkan oleh bidang bendahara pondok pesantren Ustadzah masyitoh (Selasa, 13 Juni 2023 pukul 09:30) mengatakan:

“Pastinya santri itu diwajibkan untuk menggunakan sandal tidak boleh mengghosab sandal punya temannya apalagi sampai mencuri sandal. Apabila ghosab maka akan di kenakan sanksi apalagi sampai mencuri”.

Adapun pernyataan santri yaitu Sarimin (Minggu, 30 juli 2023 pukul 20:00) ia mengungkapkan:

“Konsep nikah e terap aki dek ka sadejeh santreh bahwa santreh tak olle masok dek ke kamarah reng laen tanpa izin meskipun izin nikah pakkun kenak pelanggaran nikah mon sampek ketahuan termasuk pelanggaran se rajeh, tak olle ghosab panikah tak olle nganggui

barang orang laen tanpa izin atau bahasa kasarah nikah sembarangan” (itu diterapkan kepada seluruh santri bahwa santri tidak boleh masuk kamar orang lain tanpa izin meskipun izin ia akan dikenakan pelanggaran, tidak boleh ghosab yakni menggunakan barang orang lain tanpa izin bahasa kasarnya adalah sembarangan).

Penjelasan yang sama juga di ungkapkan oleh santri yaitu Adit (minggu, 30 Juli 2023 pukul 20:00) mengatakan:

“Tidak boleh masuk kamar orang lain dan tidak boleh ghosab dan tidak boleh mencuri barang orang lain”.

3. Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian pada bagian BAB IV, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan. Untuk menjelaskan paparan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep Pesan Dakwah Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin*

a. Konsep pesan dakwah pada jilid 1 *Akhlaq Lil Banin*

1) Akhlak yang harus dimiliki anak

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman ke empat bagian pertama itu berisi konsep bahwa seorang anak harus memiliki akhlak.

Islam menjunjung tinggi tentang akhlakul karimah. Yunhal Ilyas (2007:10) menjelaskan akhlak merupakan tolak ukur baik dan

Volume :4, Number :2, Desember 2023

buruk atau mulia dan tercelanya seseorang. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Al-Qalam: 3-4

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 3-4)

Menurut Quraish Shihab (2001:381) salah satu bukti dari sekian banyak bukti dari keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. Menurut Sayyid Qutub adalah kemampuan beliau menerima pujian ini dari sumber Yang Maha Agung itu dalam keadaan mantap tidak luluh dibawah tekanan pujian yang demikian besar itu, tida pula goncang keperibadian beliau yakni tidak menjadikan beliau angkuh.

Dapat disimpulkan bahwa tingkah laku Nabi Muhammad SAW adalah tingkah laku yang dapat di teladani karena tidak hanya manusia yang memuji beliau bahwa Yang Maha Kuasa pun memuji atas baiknya budi pekerti, akhlak dan sopan santun Nabi Muhammad SAW.

Ayat diatas memberi tau atau menginformasikan kepada umat manusia, bahwa Nabi Muhammad SAW itu memang benar-benar memiliki akhlak yang paling agung dan mulia. Karena itulah Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai uswah (suri tauladan) (Nasharudin, 2015:104).

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang di kutip oleh Nasiruddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan” (Nasharudin, 2015:107). Sedangkan Ali Mas'ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu” (Ali Mas'ud, 2012:2).

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat dianalisis bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berpikir, artinya sikap ini spontan muncul dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolak ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah SWT mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan. Sedangkan yang dimaksud dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan adalah seseorang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tanpa perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa lalai dan diluar kesadaran.

Nah, dari analisis peneliti maka dari itu agar sejak kecil memiliki akhlak karimah maka ada satu kitab namanya *Akhlak Lil Banin*, didalam *Akhlak Lil Banin* itu diberikan uraian, nilai-nilai akhlak karimah untuk sebagai rujukan atau tuntutan bahwa seorang anak harus memiliki akhlak. Yaitu:

2) Akhlak sopan santrun anak terhadap orang tua

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman ke delapan belas bagian dua belas itu berisi konsep akhlak sopan santun anak terhadap ibunya atau orang tuanya.

Jika berbicara tentang adab kepada orang tua maka tidak lepas dari berbakti kepada orang tua. Arti berbakti kepada orang tua ialah berbuat *ihsan* kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan yang wajib sang anak terhadap orang tua, baik yang segi moral atau spiritual, yang sesuai dengan ajaran Islam. (karena ada perintah dan kehendak orang tua yang tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran Islam, maka hal ini tidak perlu di taati) (Umar Hasyim, 1995:14-15).

Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy (2004:35) segala amalan yang kita laksanakan hendaklah disertai ihsan yang meliputi ikhlas, kebaikan serta kesempurnaan pekerjaan itu. Ihsan dalam beribadah,

Volume :4, Number :2, Desember 2023

ialah mengerjakannya dengan sempurna baiknya, sempurna kaifiatnya, sempurna syarat rukunnya, sempurna adab-adabnya. Modal utama dari ihsan adalah ikhlas. Dalam suatu hadist *Shahih*-Nya Nabi SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan ihsan atas segala sesuatu*”. (HR. Muslim)

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ada kondisi tertentu yang menjadikan bakti kepada orang tua lebih disukai Allah SWT dari pada jihad dijalan Allah SWT (Shihab. 2014:84). Tidak ada yang lebih baik dari apapun melain kan dari membantu orang tua sendiri.

Menurut Baiturrahman (2021:100-102) mengatakan kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Adapun sikap sopan santun dan lemah lembut terhadap orang tua antara lain sebagai berikut: a) mematuhi nasehat kedua orang tua, b) berterimakasih kepada kedua orang tua, c) bersiaka lemah lembut kepada kedua orang tua, d) meringankan beban kepada orang tua, e) selalu mendo'akan kedua orang tua, dan f) *Birr all walidain* setelah orang tua wafat.

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak kepada orang tua dapat dianalisis bahwa memang seorang anak harus berbakti kepada orang tua karena yang membuat ada di dunia, hidup, dan besar anak itu karena adanya orang tua tanpa adanya orang tua maka ia tidak ada didunia, hidup dan tidak seperti yang sekarang ini. Dalam hal ini juga di dalam agama Islam bahwa sopan dan santun kepada orang tua adalah hal yang wajib di kerjakannya.

3) Akhlak sopan santun anak terhadap gurunya

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman ke 44 (empat puluh empat) bagian 30 (tiga puluh) itu berisi konsep akhlak sopan santun anak terhadap gurunya.

Amka Abdul Aziz (2012:48-49) bahwa sopan santun anak atau peserta didik terhadap guru. Sopan mengisyarakatkan adanya rasa hormat dan penghargaan kepada hal-hal yang baik. Santun

Volume :4, Number :2, Desember 2023

merupakan sikap yang timbul dari kehalusan budi pekerti dan penuh kasih. Dua sikap ini sering dijadikan satu menjadi sopan santun untuk menunjukkan bahwa kedua sikap itulah yang diharapkan ada pada diri seseorang, termasuk anak terhadap gurunya atau peserta didik. Hal ini di jelaskan dalam ayat QS. Al-Kahfi 66-70 Sebagaimana yang pernah dipraktikkan oleh nabi Musa ketika berguru kepada Khidhir.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا (٦٦). قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَبِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (٦٨) قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩) قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (٧٠)

Artinya: "Musa berkata kepada (Khidhr): "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (66). Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku (67). Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? (68). Musa berkata: "Insya Allah SWT kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun" (69). Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu" (70)". (QS. Al-Kahfi 66-70)

Maksud ayat di atas terkait dengan adab-adab belajar Musa kepada gurunya Khidhir, Fakhrudin al-Razi dalam tafsirnya Mafatih al-Ghaib menuliskan secara detail adab-adab tersebut, yaitu seorang murid harus mengikuti atau mempunyai guru, meminta izin terlebih dahulu kepada guru untuk mengikutinya sebagai bentuk merendahkan hati di hadapan guru, mengakui bahwa dirinya bodoh, meminta sebagian ilmu dari sekian banyak ilmu gurunya yang telah dianugerahkan Allah SWT, mengakui apapun yang dipelajari bahwa Allah SWT-lah yang memberi pengetahuan itu, meminta bimbingan dan petunjuk kepada guru, murid harus melakukan apapun yang diperintahkan guru sebagaimana perintah Allah SWT terhadap hambanya, menyerahkan diri mengikuti guru secara total, memiliki keinginan yang kuat meskipun telah mempunyai ilmu, tidak mengikuti guru karena tujuan-tujuan lain selain ilmu (Tafsir Mafatih al-Ghaib, 1415:483).

Menurut Quraish Shihab (2016:246) hal-hal yang menjadi perhatian bagi murid:1) menyingkirkan akhlak buruk/menghiasi diri dengan budi pekerti mendahului ilmu, 2) mengurangi hal-hal yang dapat menghambat terperolehnya ilmu, dan 3) jangan angkuh baik terhadap guru maupun ilmu. Karena para sahabat Rasulullah SAW tidak pernah kita dapati mereka beradab buruk kepada Nabi Muhammad SAW, mereka tidak pernah memotong ucapannya atau mengeraskan suaranya di hadapannya. Bahkan Umar Bin Khtattab yang terkenal keras wataknya tidak pernah meninggikan suaranya di depan Rasulullah SAW. Hadis yang dikeluarkan dari pada Abi Saïd Al-Khudry *radhiallahu'anhu* juga menjelaskan:

كنا جلوساً في المسجد إذ خرج رسول الله فجلس إلينا فكان على رؤوسنا الطير لا يتكلم أحد منا

Artinya: “saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah SAW, kemudian beliau duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tidak ada satupun di hadapan kami yang berbicara” (HR. Bukhari).

Dari hadist di atas menyiratkan bahwa para sahabat tidak berani menatap wajah Rasulullah SAW sebagai bentuk adab kesopanan kepada Rasulullah SAW sebagai seorang guru.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas maka dapat di analisis, bahwa sopan santun yang dimaksud dalam hal ini adalah segala macam bentuk sopan santun anak terhadap gurunya, baik dari segi tata bahasa, berbicara maupun perilakunya. Bahkan menatap matanya kepada seorang guru harus dijaga karena hal yang seperti itu juga merukapan sopan santun yang harus di jaga kepada guru. Hal yang sepele seperti ini tidak banyak orang ketahui.

4) Akhlak sopan santun anak terhadap teman-temannya

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman ke 47 (empat puluh tujuh) bagian 31 (tiga puluh satu) itu berisi konsep akhlak sopan santun anak temannya.

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Teman adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama (Blazefik, 2016:46). Sedangkan menurut Miftakhul Jannah (2018:5) teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman sebagai berikut: a) Saling menasehati, ketika ada teman yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain maka sesama teman wajib menasehati. b) saling menyayangi dan menghargai, mengasihi teman dengan tulus melahirkan sebuah persaudaraan.

Selain itu, semua teman harus saling menghargai agar hubungan pertemanan tetap harmonis. c) saling membantu dan tolong menolong, ketika teman membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena teman harus saling tolong menolong. d) saling jujur dan memaafkan, berusaha untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Dan belajarkan untuk selalu memaafkan semua kesalahan tanpa menunggu teman meminta maaf.

Syamsul (2009:60) menyatakan bahwa begaul atau berakhlak sesama teman itu berperan penting untuk dan memberi kesempatan dalam berinteraksi untuk menjaga segala tingkah laku dalam bergaul. Tingkah laku atau sopan santun dalam berteman dengan siapapun didapat dalam bagaimana cara mereka bergaul dengan temannya.

Sesama teman juga harus saling menegur dan saling mengajarkan dalam hal apapun lebih-lebih dalam masalah pelajaran, keterampilan dan dalam memecahkan masalah. Terutama terhadap teman yang sering ketemu, sahabat dan dalam kelompok (Schneider, 2000:481). Adab kepada teman bisa juga dikatakan adab pergaulan seperti yang dijelaskan dalam QS. Surah Al-Hujurat 12-13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (12). Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (13)”* (QS. Surah Al-Hujurat 12-13.)

Quraish Shihab (2001:255) menjelaskan bahwa ayat diatas menegaskan bahwa sebagian dugaan adalah dosa yakni dugaan yang tidak berdasar. Biasanya dugaan yang tidak berdasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan yang buruk yang tanpa dasar, karena ia dapat menjerumuskan seseorang kedalam dosa.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa berkawan, berteman dan bergaul sebaiknya tidak berburuk sangka kepada kawannya karena hal itu tidak baik sehingga menjerumuskan ke dosa. Perintah untuk menjauhi orang yang buruk, larangan untuk berperilaku sombong, perintah menjalankan syariat islam. Sehingga dapat diuraikan bahwa akhlak terhadap sesama teman itu adalah saling menjaga perasaannya dan saling memberikan support dalam keadaan apapun yang dapat mencakup pelajaran, keterampilan dan masalah, saling jujur, saling membantu, saling menyayangi dan saling menasehati.

b. Konsep pesan dakwah pada jilid 2 Akhlak Lil Banin

1) Akhlak kewajiban anak terhadap Allah SWT

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman ke enam bagian dua itu berisi konsep akhlak kewajiban anak terhadap Allah SWT.

Akhlak kewajiban terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap, perbuatan atau perlakuan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai sang khalik

Volume :4, Number :2, Desember 2023

(Abuddin Nata, 2006:150). Dalam berakhlak kepada Allah SWT, manusia mempunyai banyak cara, diantaranya bersyukur, taat (mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi terhadap yang dilarangnya), tawadhu' kepada Allah SWT. Karena Allah SWT menciptakan manusia untuk berakhlak kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT Surat Az-Zariyat Ayat 56 dan QS. Al-Anam Ayat:162 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku (Allah SWT) tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan mereka menyembah kepadaku “(QS. Az-Zariyat:56).

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan seluruh alam” (QS Al An-am:162).

Quraish Shihab (2001:370) mengatakan bahwa ayat di atas Nabi Muhammad SAW di perintahkan untuk menyebut empat hal yang berkaitan dengan wujud dan aktivitas beliau, yaitu sholat dan ibadah serta hidup dan mati. Dua yang pertama termasuk dalam aktivitas yang berada dalam pilihan manusia. Adapun pilihan yang terakhir yaitu hidup dan mati, maka keadaannya lebih jelas lagi, karena memang sejak semula manusia telah menyadari bahwa keduanya adalah milik Allah SWT dan berada dalam genggamannya. Sebagai manusia adakalanya mencintai Allah SWT.

Menurut Fauzan (1999:97) mengatakan manusia ada kewajiban mencintai Allah SWT karena dialah yang memberi anugrah kepada hamba-Nya dengan berbagai nikmat, baik lahir maupun batin. Selanjutnya, setelah mencintai Allah SWT, kita wajib pula mencintai Rasul-Nya, yakni Nabi Muhammad SAW; sebab beliau yang menyeru kepada Allah SWT, yang mengenalkan kepada-Nya, menyampaikan Syariat-Nya dan yang menjelaskan hukum-hukum-Nya.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti menganalisis bahwa manusia di ciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Semua kegiatan yang melibatkan kebaikan

Volume :4, Number :2, Desember 2023

termasuk sholat, ibadah, hidup dan matinya hanya untuk Allah SWT sebagai bentuk kewajiban kepadanya. Dalam hubungan dengan pembinaan dan pendidikan akhlak, nilai-nilai yang perlu ditanamkan yaitu mentauhidkan Allah SWT dan tidak mensekutukannya, cinta kepada Allah SWT dan berdzikrullah.

2) Akhlak kewajiban anak terhadap Nabi Muhammad SAW

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman sebelas bagian ke empat itu berisi konsep akhlak kewajiban anak terhadap Nabi Muhammad SAW.

Akhlak karimah sepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya. Menaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadist beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapan. Nabi Muhammad Al-Musthafa sebagai utusan Allah SWT yang terakhir, dialah imam anbiya' dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang pantas disebut induk akhlak Islami. Nabi Muhammad tidak saja sebagai manusia biasa, melainkan juga sebagai pimpinan, segala negara, ahli militer, politikus, pendidik, ekonomi, ahli medis, dan sebagainya (Nasharuddin, 2015:247). Di dalam diridan kehidupan Nabi Muhammad SAW patut di teladani dan juga di anjurkan dalam membaca sholawat atasnya sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab:56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” (QS. Al-Ahzab:56).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT beserta malaikatnya saja bershawat atas Nabi. Maka ayat ini adalah bentuk dari perintah Allah SWT kepada manusia untuk bershawat atas Nabi Muhammad SAW. Dan juga Nabi Muhammad ada sebagai suri tauladan bagi manusia di muka bumi.

Volume :4, Number :2, Desember 2023

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT*” (QS Al-Ahzab: 21).

Quraish Shihab (2001:242) mengatakan bahwa ayat di atas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani sikap Nabi Muhammad SAW.

Dapat di simpukan bahwa akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW adalah untuk terciptanya sebuah akhlak ketenteraman, kebahagiaan dan kesejahteraan dan untuk diteladani untuk hidup seluruh makhluk di seluruh dunia hingga akhirat. Maka manusia sebagai umatnya yang mengaku cinta kepadanya sudah sepantasnya untuk terus bersolawat kepada Rasulullah SAW. Jadi, pembinaan akhlak terhadap Rasulullah yang perlu ditanamkan yaitu memberikan penghormatan yang tinggi kepada Rasulullah SAW seperti bersholawat, meneladani akhlak adab sopan santun, mematuhi dan mengikuti sunnahnya, mencintai Rasulullah dan mentaati dan mengikuti Rasulullah SAW. Mentaati dan mengikuti Rasulullah merupakan keharusan karena balasannya adalah surga dan banyak ditemui perintah yang mewajibkan untuk mengikuti Nabi SAW dalam segala perkara, di antaranya ialah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

Artinya: “*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwasanya Rasulullah ShallAllah ‘alaihi wa sallam bersabda, “Setiap umatku akan masuk Surga, kecuali yang enggan.” Mereka (para Shahabat) bertanya: “Siapa yang enggan itu?” Jawab beliau: “Barangsiapa yang mentaatiku pasti masuk Surga, dan barangsiapa yang mendurhakaiku, maka sungguh ia telah enggan (hadist)”* (HR. Bukhari).

Menurut Jawas (2013:249) mengatakan mencintai Rasulullah adalah wajib dan termasuk bagian dari iman. Semua orang Islam mengimani bahwa Rasulullah adalah hamba Allah SWT dan utusan-Nya. Maka mengimani ajaran Rasulullah SAW adalah menjalankan ajarannya, menaati perintahnya dan berhukum dengannya. *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* mencintai Rasulullah SAW dan mengagungkannya sebagaimana para sahabatbeliau mencintai beliau lebih dari kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri dan keluarga mereka, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ رواه البخاري

Artinya: *“tidak beriman salah seorang di antara kamu, sehingga aku lebih dicintai olehnya dari pada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya dan manusia semuanya”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Jadi, dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menganalisis bahwa cinta terhadap Rasulullah SAW yaitu di ungkapkan dengan mengikutinya, buah dari kecintaan Allah SWT dan Rasul-Nya adalah kesempurnaan Iman. Dengan Iman akan menuntun seseorang untuk meneladai Rasulullah SAW dan menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia dalam kehidupannya. Mencintai Rasulullah saw dapat diungkapkan melalui cara mengenali beliau, meneladani akhlaknya, patuh dan taat kepadanya, menyesuaikan dengan cintanya, memuliakan beliau, bersholawat untuk beliau serta selalu rindu ingin berjumpa beliau. Hal tersebut penting untuk dilibatkan (implikasikan) dalam kehidupan dunia pendidikan agar dapat mengembangkan potensi dalam diri setiap individu untuk memiliki jiwa religius, kepribadianbaik, meiliki kecerdasan, dan akhlak mulia seperti yang ada dalam diri Rasulullah SAW.

3) Akhlak kewajiban anak terhadap saudara-saudaranya

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman 43 (empat puluh tiga) bagian ke 10 (sepuluh) itu berisi konsep akhlak kewajiban anak saudaranya.

Saling menghormati sesama keluarga dan menghargainya dan melaksanakan hak-haknya merupakan kewajiban karena manusia dapat merasakan kebahagiaan dan kesenangan. Pada hakekatnya, sikap seperti inilah dimiliki orang manusia sejak masih usia anak-

Volume :4, Number :2, Desember 2023

anak, namun perlu bimbingan dan arahan (Ali Abdul Halim Mahmud, 2004:177). Sifat saling menghargai dalam sesama saudaranya dapat menjadimerekatkan persatuan dan kerukudan dalam persaudaraan, mewujudkan suasana yang harmonis, dapan menjalin dan memperkuat kekeluargaan, mempererat tali persaudaraan, menjalin kasih sayang sesama saudara.

Saling tolong menolong dalam sesama saudara merupakan sifat sosial, setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu antara persaudaraan harus menjalani hubungan yang baik. Karena jika tidak, kehidupannya akan berjalan masing-masing. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling membantu antar persaudaraan (Muhammad Ali Al-Hasyim, 2001:76).

Menurut Yatimin (2007:216) mengatakan dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudaraharus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya. Saudara itu tidak terbatas pada saudara kandung (karena hubungan darah), tetapi lebih luas lagi saudara sebangsa, seagama, dan saudara sesama manusia. Akhlak kepada sudaranya yaitu adil terhadap saudaranya, mencintai saudaranya dan jangan *su'udzan* pada saudaranya.

Jadi, setelah melihat beberapa paparan di atas peneliti juga menganalisis bahwa pembinaan akhlak dalam kewajiban anak terhadap saudaranya sangat penting, tidak semua tali persaudaraan dalam kekeluargaan berjalan dengan baik atau harmoni dilihat dari itu maka sesama saudara harus saling menghormati, mencitai dan saling mengasihi sebagaimana menghormati, mencintai dan mengasihi kepada orang tua.

c. Konsep pesan dakwah pada jilid 3 *Akhlak Lil Banin*

1) Akhlak adab pada waktu berjalan

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman sembilan bagian ke pertama itu berisi konsep akhlak adap pada waktu berjalan.

Adab berjalan dalam Islam di atur supaya manusia khususnya umat Islam tidak menjadi orang yang sembarangan

Volume :4, Number :2, Desember 2023

dalam berjalan walaupun gaya berjalan masing-masing berbeda. Adab berjalan menurut Islam perlu diperhatikan untuk dilakukan. Yaitu, hendaknya dalam berjalan itu dengan tenang dan sopan, ketika berjalan badannya harus lurus dan sedikit menunduk kepalanya, hendaknya berjalan dengan normal (berjalan yang tidak dapat menimbulkan celaan dari orang lain), harus memberi kenyamanan kepada orang yang melihat ia berjalan, hendaknya ketika berjalan mempunyai tujuan yang jelas, boleh berhenti ketika ada keperluan, hendaknya dalam berjalan tidak mencari perhatian, berjalan tidak sambil makan, berjalan dengan fokus dan tidak mendahulukan orang lain (Muta'allimah, 2020:148-150).

Menurut Renita (2021:73) bahwa Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak-anak/murid-murid hendaklah jangan diperbolehkan berjalan terlalu cepat, tidak menjatuhkan tangan kebawah, tapi di letakkan tangan pada dada.

Sedangkan menurut Ulya (2022:38) adab berjalan bagi seorang Minangkabau jika berjalan tidak mengikuti etika adat, yang di lihat dari caranya berjalan, keadaan, dan waktu berjalan atau kondisi waktu berjalan. Contoh adab berjalan yang tidak baik adalah ketika berjalan sering melihat tubuh diri sendiri. Contoh adab berjalan yang baik menurut situasi dan waktu ketika berjalan sendirian di jalan yang kosong.

Jadi, setelah melihat paparan beberapa teori di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa sebagai umat Islam tidak sembarangan ketika hendak berjalan karena harus dengan adab, tidak sembarangan berjalan seperti orang awam pada umumnya karena setiap sesuatu di dalam Islam itu pasti ada aturannya meskipun bukan syariat yang diwajibkan namun tetap harus mengikuti aturan. Maka dari itu, akhlak dalam waktu berjalan itu harus di pembinaan dari sejak dini karena adab atau akhlak itu sangat penting didalam Islam.

2) Akhlak adab percakapan atau berbicara

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman 21 (dua puluh satu) bagian ke tiga itu berisi konsep akhlak adap percakapan atau berbicara.

Jadi seorang muslim hendaknya berkata jujur. Jika ada orang yang berbicara tidak sesuai dengan sesungguhnya maka ia

Volume :4, Number :2, Desember 2023

berbohong dan itu berdosa dan bisa dijuluki sebagai orang yang tidak beradab atau berakhlak. Maka sebaiknya meninggalkan atau menjauhi dari sifat itu (Mahyuddin Fatah, 2015:2016). Ketika mengetahui bahwa berbohong itu disebut tidak berakhlak. Maka, harus ada etika berbicara atau percakapan.

Menurut Arif Yosodipuro (2010:120-125) menjelaskan bahwa etika atau adab berbicara yaitu, menjadi pembicara atau pendengar yang baik, hendaknya ketika berbicara tidak dengan ucapan yang menyakitkan (memperhatikan etika berbicara), berpikir sebelum berbicara, tidak mengabaikan lawan bicara, menghindari perdebatan, tidak terpancing emosi, menghargai pendapat orang lain, minta maaf jika bersalah dan tidak menjadi orang yang sok paling pintar.

Sedangkan menurut Renita (2021:73) bahwa Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa anak-anak/murid-murid agar dijaga dari perkataan yang sia-sia, keji, mengutuk, memakai dan bergaul dengan orang yang lidahnya selalu berbuat demikian karena tidak dapat di bantah bahwa yang demikian itu akan menjalar dari teman-teman yang jahat.

Jadi, setelah melihat paparan teori di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa berbicara tidak sembarangan berbicara seperti biasanya, karena berbicara ada adabnya yaitu berbicara yang baik tidak melaknat atau mengutuk, tidak berbicara kasar, tidak teriak-teriak, berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan dan tidak memusu kepada orang lain. Karena tidak semua orang dan banyak orang yang tidak memperhatikan adab atau akhlak sehingga berakibat pada diri sendiri sebab tidak mempunyai adab atau akhlak karimah ketika berbicara sesama.

3) Akhlak adab berkunjung bertamu dan meminta izin

Dari paparan BAB IV bahwa pada halaman 37 (tiga puluh tujuh) bagian ke lima itu berisi konsep akhlak adap berkunjung dan meminta izin.

Saling kunjung mengunjungi di antara manusia merupakan faktor terbesar yang dapat merekatkan hati dan kasih sayang. Syariat Islam memang telah mengajarkan tentang sopan santun dalam berkunjung, tetapi ketika di lihat banyak kaum muslimin yang menyia-nyiakkan dan tidak mengikutinya. Namun, justru yang menggunakan ajaran ini adalah umat lain, terlebih masyarakat barat

Volume :4, Number :2, Desember 2023

yang sudah membudayakan sopan santun berkunjung meminta izin dan menetapkannya sebagai norma kemasyarakatan (Syekh Ali Ahmad Al-Jawari,1997:754). Sesungguhnya masuk kerumah orang tanpa izin kepada pemilinya dapat menimbulkan fitnah atau huru hara, karena itulah Allah SWT memerintahkan pada hamba-hambanya yang beriman untuk meminta izin jika akan masuk kerumah orang (Muhammad Ali Hasyim, 2003:201).

Dan dalam hal ini agama Islam telah memberi tuntunan dengan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam bertamu, yaitu a) Mengetuk pintu pada rumah penamu, b) Tidak boleh mengetuk keras-keras, c) tidak boleh lebih dari tiga kali ketukan, dan d) tidak mengintip kedalam rumah (Muhammad Ali Hasyim, 2003:178).

Sedangkan menurut Abdul Kadir (2023:150) bahwa *Isti'dzan* atau meminta izin merupakan syariat agama Islam suatu hal yang di haruskan bagi anak, remaja dan orang tua Islam, maka Rasulullah SAW memandang perlu menjelaskan tata cara *Isti'dzan* atau meminta izin tersebut, sebagai berikut: a) seseorang harus meminta izin dengan mengetuk pinti dengan sebanyak tiga kali, b) melakukan mengetuk pintu tiga kali secara berturut-turut itu tidak selayaknya di lakukan, c) seseorang dalam meminta izin tidak bersikat memaksa dengan tetap berdiri di depan pintu, d) hendaknya bagi orang yang meminta izin tidak berdiri tepat di depan pintunya, dan e) hendaknya bagi orang yang bertamu maka sebaiknya memperkenalkan namanya.

Jadi, setelah melihat dari paparan teori di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa ketika hendak bertamu tidak sembarangan bertamu. Maka hendaknya bagi siapa saja yang ingin bertamu itu harus dengan tatakrama atau adab sopan santun seperti meminta izin dengan mengetuk pintu dengan tiga kali ketukan, hendaknya jangan mengetuk pintu tiga kali secara berurutan, hendaknya bagi yang bertamu memaksa dengan tetap berdiri di depan pintu. adab seperti ini tidak semua orang tahu.

b. Penerapan Strategi Dakwah Dari Konsep Kitab *Akhlak Lil Banin* Dalam Perilaku Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Mubarak

1) Kajian kitab *Akhlak Lil Banin*

Sebagaimana di paparkan pada BAB IV upaya penerapan akhlak pada santri Pondok Pesantren Baitul Mubarak yaitu dengan adanya program kajian. Yaitu, kajian kitab *Akhlak Lil Banin*.

Kustadi (2014:21) mengatakan bahwa pada kegiatan dakwah, itu pasti memberikan kajian atau pesan bisa berupa materi, nilai-nilai, cerita atau kisah-kisah agama yang bersangkutan dengan ajaran Islam. Kajian merupakan metode pembelajaran dimana santri diberikan materi keagamaan salah satunya adalah akhlak. Dalam teori dakwah pemberian kajian ini di sebutnya metode dakwah *bil-lisan*.

Dakwah *bil—lisan* suatu metode yang dilakukan oleh seorang da'i dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwahnya melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan lain-lain (Asmuni Syukir, 1983:29). Menurut Hilmi Muhammadiyah (2003:3), khutbah disebut juga *tabligh* atau menyampaikan sesuatu ajaran, khususnya dengan lisan diakui keberadaannya, bahkan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dalam mengajak umat manusia kejalan Tuhan. Cara ini banyak digunakan termasuk dalam pengajaran, karena metode ini paling murah, mudah dan tidak banyak memerlukan peralatan. Model ini juga dipergunakan seorang guru dalam mengajar murid-murid di lembaga pendidikan.

Dari paparan pendapat teori di atas maka dapat di analisis bahwa penerapan yang pertama di lakukan di Pondok Pesantren Baitu Mubarak itu dengan menggunakan penyampaian suatu teori kajian yaitu dengan metode dakwah, ceramah dan khutbah pada umumnya. Yang di lakukan di Pondok Pesantren Baitul Mubarak penyampaian tersebut dengan kajian kitab *Akhlak Lil Banin* menyampailan nilai-nilai akhlak yang harus di miliki anak dari sejak dini sedangkan yang di lakukan santri dengan mendengarkan apa yang di sampaikan ketika kajian sedang berlangsung.

2) Penerapan akhlak disiplin pada santri

a) Menerapkan peraturan disiplin

Dalam BAB IV dipaparkan bahwa penerapan disiplin santri salah satunya adalah adanya ketentuan peraturan tata tertib.

Tata tertib pada suatu lembaga adalah aturan yang harus di patuhi warga lembaga sebagai tempat belangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib pada suatu lembaga akan dapat berjalan dengan baik jika guru, pejabat lembaga, dan anak didik yang saling mendukung tata tertib lembaga, kurangnya dukungan dari anak didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib yang di buat oleh lembaga (Muhammad Rifa'i, 2011:140).

Salah satu nilai moral yang harus di tanamkan pada anak sejak dini aalah nilai kedisiplinan. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap beebagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Mustari, 2017: 6). Sedangkan disiplin menurut Munawaroh (2016: 116) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Musrari (2017: 42) disiplin adalah tindakan atar perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh terhadap semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tang tidak tertulis.

Jadi, setelah melihat bebrapa paparan di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa sifat disiplin merupakan metode tindakan dari suatu aturan dan peraturan guna dapat membuahkn suatu tidakan yang bermoral yaitu disiplin. Maka dalam menerapkan tata tertib disiplin pada santri. Yang mana santri dalam setiap kegiatan program di Pondok Pesantren Baitul Mubarak maka santri di tuntutan untuk tertib dan disiplin untuk datang tepat waktu.

b) Hukuman bagi santri yang melanggar

Dalam BAB IV juga di paparkan yang tidak mengikuti aturan-aturan atau mendapatkan hukuman bagi santri yang melanggar.

Hukuman merupakan konseskuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku (Robert E. Slavin, 2008:190). Ahmadi dan Uhbiyati menjelaskan bahwa hukuman adalah sebuah perbuatan yang mana seseorang secara sadar dan dengan kesengajaan membuat orang lain merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan, baik dari sisi rohani maupun jasmani. Itulah sebab memiliki tanggung jawab untuk menjadi pembimbing serta melindunginya.

Sebuah hukuman yang memberatkan berpotensi membuat anak didik hilang semangat dan merasa tertekan (Wahid Abdullah Mustaqim, 2013:175).

Sedangkan menurut Suwarno (1992: 115) hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasaunya untuk menuju kearah perbaikan.

Jadi, setelah melihat paparan teori di atas, adanya hukuman disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik atau santri. Jadi, pemberan hukuman yang dimaksud adalah memberikan suatu hukuman yang tidak menyenangkan yang mengandung unsur pendidikan supaya anak tersebut jarak dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang mengandung nilang negatif. Sehingga anak-anak benar-benar insaf dan sadar kemudian berusaha untuk memperbaiki atas perbuatan tidak terpujiyang telah diperbuat.

Metode sanksi ini juga digunakan di Pondok Pesantren Baitul Mubarak untuk menjadikan santri disiplin dalam berbagai program kegiatan agar mereka merasa mempunyai tanggung jawab atas keberadaan mereka ketika berada di pondok pesantren.

3) Penerapan sopan santun pada orang tua selama di Pondok Pesantren Baitul Mubarak

Penerapan sopan santun pada orang tua selama di Pondok Pesantren Baitul Mubarak. Orang tua itu waktu berada dirumah tapi waktu di pondok yang di anggap orang tua adalah guru. Nah, pemulyaan orang tua dan guru tidak jauh berbeda di paparan BAB IV dijelaskan bahwa salah satu penerapan sopan santun yaitu dengan cara memulyakan guru dengan bersalaman mencium tangan.

Orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat, membesarkan, dan mendidik kita sejak masih di dalam kandungan hingga dewasa (Wirawan,2017:147). Sedangkan menurut Idi Warsah (2019: 62) guru adalah orang tua kedua yang telah berjasa dalam mendidik pada jalur lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.

Bersalaman mencium tangan merupakan tradisi memulyakan, menghormati dan menghargai pada kelompok masyarakat Sunda atau Jawa misalnya, dengan kata *permisi*, *punten*, dan merendahkan badan dipraktekkan silih berganti dari waktu ke waktu (Acep aripudin, 2012:18). Mencium tangan merupakan tradisi memulyakan, menghormati dan menghargai.

Jadi, adab kepada orang tua dan guru adalah berperilaku sopan dan santun kepada orang tua atau guru sesuai dengan aturan agama dan dalam lingkungan masyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada. Maka dalam memulyakan orang di pondok pesantren maka dengan memulyakan guru dengan bersalaman mencium tangan. Penerapan ini harus dilakukan selama ada di pondok pesantren pada setiap selesai sholat fardhu maka bersalaman dengan mencium tangan sebagai bentuk memulyakan, penghormatan dan menghargai seorang guru sebagai santri atau anak didik.

4) Penerapan terhadap mengambil hak milik orang lain

Dijelaskan pada BAB IV ada satu ketentuan di Pondok Pesantren Baitul Mubarak bahwa siapapun yang mengambil hak milik orang lain maka ia kena sanksi atau hukuman. Hukuman di terapkan atas pelanggaran, mengambil hak orang lain kalau dalam Islam disebutnya dengan mencuri. Ada dalam Q.S. Al-Maidah Ayat 38.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah SWT. Dan Allah SWT Mahaperkasa, Mahabijaksana”.

Menurut keterangan ayat di atas bahwa hukum mencuri adalah tidak boleh. Bagi seorang laki-laki atau perempuan yang mencuri maka akan di potong tangannya sebagai hukuman dari orang yang mencurinya. Begitu juga dengan hukum negara.

Menurut pasal 362 KUHP, mencuri adalah tindak pidana, barang siapa yang mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam puluh rupiah. Pencurian dalam hukum positif merupakan perbuatan mengambil barang, yang sama sekali atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk memiliki barang itu dengan melawan hukum (R Sugandhi, 376:1980). Mengambil hak milik orang lain maka itu termasuk namanya mencuri.

Menurut Renita (2021:73) bahwa Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak haruslah diajarkan untuk tidak sekali-kali menbgambil barang yang bukan miliknya (mencuri) walaupun sangat diinginkannya.

Jadi, setelah melihat paparan di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa bagi orang yang mencuri itu pasti ada hukumannya, agama dan negara telah melarang mencuri atau mengambil hak milik orang lain. Mencuri dapat merugikan orang lain, mencuri merupakan perbuatan yang menghasilkan dosa besar bagi pelakunya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Strategi Dakwah di Pondok Pesantren Baitul Mubarak Desa Pal Sembilan (Analisis Kitab *Akhlak Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Santri)” maka ditemukan yang terdapat di Pondok Pesantren Baitul Mubarak yaitu: 1) dengan mengkaji kitab *akhlak lil banin* 2) menerapkan pesan dakwah dari kitab *akhlak lil banin* dalam kehidupan santri. Nah, dari strategi ini ditemukan:

1. Konsep pesan dakwah dalam kitab *Akhalk Lil Banin* di Pondok dengan kajian dan penerapan kitab *Akhlak Lil Banin*. Dari strategi itu ditemukanlah pesan dakwah yang ada di dalam kitab *Akhlak Lil Banin* karangan Umar bin Ahmad Baradja. Berisikan pesan-pesan: (a) akhlak yang harus dimiliki anak, (b) akhlak sopan santun anak terhadap orang tua, (c) akhlak sopan santun anak terhadap gurunya, (d) akhlak sopan santun anak terhadap teman-temannya, (e) akhlak kewajiban anak terhadap Allah SWT, (f) akhlak kewajiban anak terhadap Nabi Muhammad SAW, (g) Akhlak kewajiban anak terhadap saudara-saudaranya, (h) akhlak adab pada waktu berjalan, (i) akhlak adab percakapan atau berbicara, (j) akhlak adab berkunjung bertamu dan meminta izin.
2. Penerapan Strategi Dakwah Dari Konsep Kitab *Akhlak Lil Banin* Dalam Perilaku Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Mubarak yaitu: (a) kajian kitab *akhlak lil banin*, (b) penerapan akhlak disiplin pada santri, (c) penerapan sopan santun pada orang tua selama di Pondok Pesantren Baitul Mubarak, (d) penerapan terhadap mengambil hak milik orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baradja, Umar. 1992. *Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I*, terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: Yayasan Pengurusan Islam
- Ahmad Baradja, Umar. 1992. *Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II*, terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: Yayasan Pengurusan Islam
- Ahmad Baradja, Umar. 1992. *Kitab Akhlak Lil Banin Jilid III*, terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: Yayasan Pengurusan Islam
- Abdul Hamid. 2020, *Memaknai Kehidupan*, Banten: Makmood Publishing
- Ahmad Tanziah. 2011. *Metode Penelitian Praktis*, cet 1, Yogyakarta: Penerbit Teras
- Anwar Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer* (sebuah study komunikasi). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad Tafsir. 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Ahmad Sarwat. 2010, *Sholat Berjamaah*, Jakarta: Al-Mahira
- Amri Muhammad. 2016. *Aqidah Akhlak*, Cet. 1; Sul-Sel: Penerbit Syadah
- Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, siduarjo: Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI
- Amrullah Ahmad, 2008, *Pembangunan Keilmuan Dakwah dan Prospek Kerja*, Semarang, APDI Unit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Awaludin Pimay, 2005, *Pradikma Dakwah Humanis*, Semarang: Raisal
- Anwar Arifin, 2011, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifuddin, 2011, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, cet 1, (Makassar: Alauddin University Press
- Alwi Hasan, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Abuddin, Nata. 2003, *Akhlak Tasawuf*. Cet. 5;. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asep Kusnawan. 2004. *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi
- Acep Aripudin. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Al-Jawari, Syekh Ali Ahmad.1997. *Hikmah Tasyari'wa Falsafatuhu*. Jakarta: Gema Insani
- Ali Hasyimi, Muhammad. 2003. *Syahsiyyah Al-Muslim*. Kuala Lumpur: Darul Fikri

Volume :4, Number :2, Desember 2023

- Arif Yosodipuro. 2010. *Saya Terima Nikahnya Panduan Mempersiapkan dan Menjalani Pernikahan Islami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Bulding
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Amka Abdul Aziz. 2012. *Guru Profesional Berkarakter (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*. Klaten: Cempaka Putih
- Acep Aripudin. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Atikah Mumpuni. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 3012*. Yogyakarta: Deepublish
- Bisri, Affandi, 1984, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah Surabaya.
- Bambang Pranomo, 2009, *Pradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, Pustaka Alvabet
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Blazevic, Family, Peer and School Influence on Children's Social Development. *Wourd Journal of Education* Vol. 6, No. 2, 2016
- Depag RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depak RI
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Dediek Ahmad Supadie, 2012, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Damanhuri, 2014, *Akhlak Prespektif Tasawuf*, Jakarta: LECTURA PREES
- Damopolili, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Cet. 1; Makassar: Alauddin Press
- Fakhruddin, Ar-Razi. 1415. *Mafatih Al-Ghoi/Al-Kabir*. Beirut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah
- Haekal, Muhammad Husain, 1984, *Sejarah Hidup Muhammad, Diterjemahkan dari Hayat. Muhammad oleh Ali Audah*, Jakarta: Tintamas
- Hasbullah. 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haidar Putra Daulay, 2004, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Hidayat Komaruddin. 2017. *Dari Pesantren Untuk Dunia*.Cet-2; Jakarta: PPIM

Volume :4, Number :2, Desember 2023

- Hikmi Rahmiati. 2020. *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Islam Danau Pauh Kecamatan Jungkat Kabupaten Merangin*. Skripsi UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi
- Ibrahim, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Iskandar Wassid dan Dadang Sumendar, 2010, *Strategi pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dari Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kamus Besar bahasa Indonesia, Tim Penyusun Pusan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, Maunah, 2009.
- Kamaluddin. 2016. *Jurnal Kajian-Kajian Keislaman*. VOL. 02, No. 2. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan
- Kustadi Suhandang. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lubis Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*.Cet-1; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama
- Madjidi, Busyiri. 1997. *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Ramaja Rosdakarya Offset
- Munir,M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Moh, Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta
- Mahfud Rois, 2011, *AL-ISLAM Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Maunah, Binti, 2009, *Tradisi Intlektual Santri*, Yogyakarta: TERAS
- Moloeng, Lexi J, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosa Karya; 2004.
- Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku diSiplindan Kejujuran GenerasiMuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mujahidin, Irfan. 2021. *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah*. Volume 1, 41-43.
- Mohc Syai'ie Syahab. 2018, *Hikmah dan Keutamaan Ratib Al-Haddad*, Bangil: PP. Darullughah Wadda'wah

Volume :4, Number :2, Desember 2023

- Mustaqim, Wahid Abdullah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Rifa'i. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mahyuddin Fatah. 2015. *Staqaqah Islamiyah*. Direktorat Pendidikan Islam Jam'iyah Islamiyah Al- Khairiyah
- Muhammad Hasbi Ash Siddieqy. 2004. *Mutiara Hadist*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Mustaqim, Wahid Abdullah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Ali Al-Hasyim. 2001. *Menjadi Muslim Ideal*. Jakarta: Pustakan Pelajar Offset
- Nasharudin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Pripurna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nur Afni. 2020. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara Dalam Pembinaan Akhlak Santri*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Qurais Shihab. 2001. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: mizan
- Quraish Shihab. 2001. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Robert M. Grant, 1997, *Analisis Strategi Kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi, Terj. Secokusomo*, Jakarta: Erlangga
- R Sugandhi. 1980. *KUHP dan Penjelasan*, Surabaya: Usaha Nasional Offset
- Printing Muta'allimah. 2020. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Sayyid Qutub, 2009, "*Ma'alim Ath-Thariq*" *Terjemahan: Mahmud Harun Muchtarom*, Yogyakarta: Uswah
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta
- Sevilla. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: U1-Press
- Siti Muria. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Cileban Timur
- Sudjono Prasodjo, 1982, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S
- Syaiful Bahri. 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, Jakarta: PT. Rinneka Cipta

Volume :4, Number :2, Desember 2023

- Sulthon Masyhudi. 2014. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cet. 2; Jakarta: Diva Pustaka
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Syamsu, Y. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Schneider, B.H. 2000. *International Tesis in Develomental Psykology (1"ed)*. Routledge
- Shihab. 2014. *Birrul Walidain*. Tangerang:Lentera Hati
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar Hasyim. 1995. *Anak Saleh*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Wahidin, Saputra. 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Rajawali Persi
- Wasehudin. 2018, *Akal Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Widana Wargadinata. 2010, *Spiritual Sholawat*, Malang: Maliki Press
- Wirawan, Y. Reka. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Prilaku Konsumsi Siswa*. Jurnal ekonomi pendidikandan kewirausahaan 3,2 (2017): 147-167
- Warsah dkk, *Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islam.* "Psikis: Jurnal Psikologi Islam 5, no. 1 (2019): 62-73
- Yunhar Ilyas. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zamakhsyari Dhofier, 1983, *Trdisi Pesantren Studi tentang Pandangn Hidup Kyai*, Jakarta, LP3S
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Cet.1; Yogyakarta: Deepublish
- Zainuddin. 1996. *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumu Aksara